

PROBLEMATIKA SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) DI SEKOLAH DASAR YANG TERLETAK DI DAERAH TERPENCIL

Son Haji

Universitas PGRI Palembang
e-mail: sonhaji0362@gmail.com

Abstrak- Jurnal ini menjelaskan tentang permasalahan sumber daya manusia (SDM) di sekolah dasar yang terletak di daerah terpencil. Keberhasilan suatu pendidikan tidak akan terlepas dari sumber daya manusia yang berperan yaitu guru atau tenaga pendidiknya. Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan yang berlangsung paling lama yaitu 6 tahun dimana dijenjang pendidikan formal level rendah inilah yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter peserta didik kedepannya. Jenis penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Sekolah Dasar Negeri 1 Pulau Rimau memiliki 8 tenaga pendidik dengan 1 kepala sekolah dimana hanya ada 4 tenaga pendidik yang lulusan sarjana (S1) dan 4 lainnya merupakan lulusan SMA, hal ini dikarenakan faktor wilayahnya yang terletak di daerah terpencil yaitu di Desa Penuguan, Kecamatan Pulau Rimau, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan yang letaknya didaerah perairan dan jauh dari pusat kota. Selain itu jumlah peserta didik tahun pelajaran 2018/2019 dari kelas I sampai VI adalah 156 orang. Tenaga pendidik harusnya memiliki kualifikasi yang sesuai yang membantu meningkatkan kemampuan peserta didik atau setidaknya untuk dapat mengajar pada jenjang Sekolah Dasar harus lulusan sarjana (S1).

Kata Kunci: SDM, Sekolah Dasar, Daerah Terpencil

Abstract- This journal describes the problem of human resources (HR) in elementary schools located in remote areas. The success of an education will not be separated from the human resources that play the role of the teacher or the teaching staff. Elementary School is an education level that lasts for the longest, which is 6 years, where the level of low level formal education is determined by the formation of character in the future students. This type of research was conducted with a qualitative descriptive approach with a type of case study. Pulau Rimau Public Elementary School 1 has 8 educators with 1 school principal where there are only 4 educators who are undergraduate graduates (S1) and 4 others are high school graduates, this is due to the fact that the region is located in a remote area namely Penuguan Village, Pulau Rimau District, Banyuasin Regency, South Sumatra which is located in the waters and far from the city center. In addition, the number of students in the 2018/2019 academic year from class I to VI is 156 people. Educators must have appropriate qualifications that help improve the ability of students or at least to be able to teach at the elementary school level must be a graduate (S1).

Keywords: Human Resource, Primary School, Remote School

◆

PENDAHULUAN

Saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang pesat seiring dengan kemajuan zaman. Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berpengaruh besar terhadap gaya hidup dan kebiasaan manusia, apalagi jika tidak adanya penyaring, tentu akan berpengaruh

terhadap kinerja setiap manusia termasuk di bidang pendidikan. Sumber daya manusia (SDM) memiliki peran besar dalam pelaksanaan pendidikan, terutama pada kualitas personalia dalam pendidikan yang saat ini banyak diketahui bahwa banyak tenaga pendidik yang tidak bekerja sesuai dengan keahliannya dan kurang kompetennya dalam menjalankan tugas.

Pendidikan merupakan suatu proses yang tidak dapat terlepas dari peran sumber daya manusia (SDM). Tujuan dalam pendidikan tentunya tidak mungkin terwujud tanpa adanya peran aktif pendidik, walaupun alat-alat yang digunakan sekolah semakin canggih karena proses pembelajaran yang diperankan oleh pendidik tidak dapat digantikan oleh teknologi.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan, diketahui bahwa salah satu sekolah dasar yang terletak di daerah terpencil yaitu Sekolah Dasar Negeri 1 Pulau Rimau, terletak di Desa Penuguan, Kecamatan Pulau Rimau, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Kecamatan Pulau Rimau sebagian besar terdiri dari dataran rendah dan daerah aliran sungai yang letaknya jauh dari pusat kota sehingga dapat dikatakan bahwa terletak di daerah terpencil. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 1 Pulau Rimau sebanyak 8 pendidik dengan 1 kepala sekolah. Dimana kebanyakan dari pendidik tersebut hanya lulusan SMA, hanya ada beberapa pendidik yang lulusan sarjana. Diketahui bahwa sebagai pendidik Sekolah Dasar sebaiknya berkualifikasi sarjana (S1). Hal ini dikarenakan Sekolah Dasar merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan dasar mencakup SD/MI, SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat. Sedangkan untuk pendidikan menengah

meliputi SMA/MA, SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat. Hal yang mendasari banyaknya tenaga pendidik yang tidak sesuai kualifikasi dalam mengajar Sekolah Dasar yaitu karena sekolahnya terletak di pedalaman atau daerah terpencil. Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan yang berlangsung paling lama yaitu 6 tahun dimana dijenjang pendidikan formal level rendah inilah yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter peserta didik kedepannya. Pada level inilah, peserta didik akan diberikan ilmu pengetahuan dan penanaman nilai moral agar mampu menjadi pribadi yang cerdas baik secara akademik, spiritual dan emosional.

Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui problematika sumber daya manusia (SDM) di sekolah dasar yang terletak di daerah terpencil, sehingga dapat dilakukan perbaikan agar kualitas sumber daya manusianya yang ada di sekolah dasar sesuai dengan anjuran. Oleh karena itu, diperlukan tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi yang dapat membantu meningkatkan kemampuan peserta didik atau setidaknya untuk dapat mengajar pada jenjang Sekolah Dasar harus sarjana (S1).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2018 di daerah terpencil yaitu Sekolah Dasar Negeri 1 Pulau Rimau, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Jenis penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk

memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Subyek penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini berupa kepala sekolah, guru atau tenaga pendidik dan peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 1 Pulau Rimau.

Data penelitian diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan permintaan data tenaga pendidik di Sekolah Dasar Negeri 1 Pulau Rimau. Menurut Sugiyono (2013) Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, karena observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Teknik observasi dilakukan dengan cara mengamati perilaku, kejadian atau kegiatan yang terjadi di sekolah yang berkaitan dengan kualitas sumber daya manusianya (SDM). Observasi ini berfungsi untuk mencatat fenomena, fakta dari objek yang diteliti. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subyek atau responden.

Analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan proses penginputan data yang telah diperoleh, pengorganisasian data dan penataan secara sistematis transkrip wawancara, dokumen dan material lainnya untuk kemudian diinterpretasikan dan diberikan makna guna meningkatkan pemahaman terhadap fokus penelitian yang kemudian disajikan dalam hasil penelitian. Teknik analisis data dilakukan sejak data dikumpulkan dari lapangan selama

penelitian berlangsung sehingga proses pengumpulan data dan analisis data dapat dilakukan secara bersamaan dan menyatu. Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Menurut Muh Imran (2014), penarikan kesimpulan dilakukan setelah memperoleh informasi dari data yang tersusun melalui penyajian data dan telah dianalisis secara teoritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Pulau Rimau yang terletak di Jln. Pasar Rt. 01 Rw.02, Desa Penuguan, Kecamatan Pulau Rimau, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi di sekolah tersebut, wawancara dengan kepala sekolah, tenaga pendidik dan peserta didik, serta permintaan data kepegawaian Sekolah Dasar Negeri 1 Pulau Rimau.

Data penelitian yang diperoleh, Sekolah Dasar Negeri 1 Pulau Rimau memiliki 8 tenaga pendidik dengan 1 kepala sekolah dimana hanya ada 4 tenaga pendidik yang lulusan sarjana (S1) dan 4 lainnya merupakan lulusan SMA.

Jumlah peserta didik juga menjadi pertimbangan dalam penentuan jumlah tenaga pendidik yang harus di miliki karena perlu adanya keseimbangan diantara keduanya agar proses pendidikan dapat berjalan sesuai dengan ketentuan dan dalam manajemen pendidikan disekolah dapat lebih terorganisir dengan baik.

Tabel 1. Jumlah Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 1 Pulau Rimau Tahun Pelajaran 2018/2019

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I	15	11	26
II	19	14	33
III	16	11	27
IV	10	10	20
V	14	9	23
VI	14	13	27
	Jumlah		156

Daerah terpencil merupakan kawasan perdesaan yang terisolasi dari pusat pertumbuhan/daerah lain akibat tidak memiliki atau kekurangan sarana perhubungan, sehingga menghambat pertumbuhan atau perkembangan kawasan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2003, daerah terpencil merupakan daerah yang sulit dijangkau karena berbagai sebab, seperti keadaan geografis (kepulauan, pegunungan daratan, hutan dan rawa), transportasi, sosial dan ekonomi.

Adapun kriteria daerah terpencil yaitu kondisi geografis yang sulit dijangkau, sarana aksesibilitas, kualitas sumber daya manusia (SDM) rendah dan komunikasi adat terpencil yang memisahkan dari lingkungan sosial diluar wilayahnya. Seperti halnya Sekolah yang terletak di wilayah daerah terpencil salah satunya yaitu Sekolah Dasar Negeri 1 Pulau Rimau yang terletak di Desa Penuguan, Kecamatan Pulau Rimau, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan yang termasuk daerah yang kurang strategis karena jauh dari pusat kota dan berada di daerah perairan atau daerah terpencil yang menyebabkan aksesibilitasnya sulit dan memiliki sumber

daya manusia (SDM) yang kurang berkualitas.

Ketertinggalan pada daerah terpencil sebenarnya bukan sebuah kondisi dimana tidak terdapat perkembangan, tetapi jika dibandingkan dengan daerah lain lebih terbelakang. Pada penelitian ini lebih difokuskan pada sumber daya manusia (SDM) yang bergerak dalam bidang pendidikan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) di daerah terpencil dapat dilakukan dengan pemerataan tenaga pendidik, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat untuk meningkatkan kualitas dan kualifikasi guru.

Sumber daya manusia (SDM) dalam dunia pendidikan sangatlah penting dan menjadi hal utama yang harus mendapat perhatian khusus dari semua pemegang kebijakan. Artinya, jika mutu pendidikan ingin mencapai pada tingkat pencapaian terbaik maka sumber daya manusia (SDM) harus ditingkatkan. Sumber daya manusia (SDM) sangat berperan dalam menentukan kemajuan suatu negara. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 Ayat 2, pendidikan merupakan tenaga profesional yang akan bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama sebagai pendidik.

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, Sekolah Dasar Negeri 1 Pulau Rimau memiliki 8 tenaga pendidik dengan 1 kepala sekolah dimana hanya ada 4 tenaga

pendidik yang lulusan S1 dan 4 lainnya merupakan lulusan SMA. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki Sekolah Dasar Negeri 1 Pulau Rimau masih kurang dan kualifikasi untuk seorang tenaga pendidik jenjang Sekolah Dasar juga tidak sesuai. Menurut Uhar Suharsaputra (2010) manajemen sumber daya manusia merupakan suatu pengakuan terhadap pentingnya unsur manusia sebagai sumber daya yang cukup potensial dan sangat menentukan dalam suatu organisasi yang perlu untuk terus dikembangkan sehingga mampu memberikan kontribusi yang maksimal bagi organisasi maupun bagi pengembangan dirinya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di Negara berkembang sangat ditentukan oleh perkembangan manajemen sumber daya manusia (SDM) yang sering disebut *Human Resource Management* yang merupakan faktor dominan di segala bidang.

Menurut Yosep Aspat (2016), menyatakan bahwa keberhasilan suatu pendidikan tidak akan terlepas dari sumber daya manusia (SDM) yang berperan yaitu tenaga pendidiknya. Ada hubungan yang kuat antara kualitas tenaga pendidik dengan keberhasilan maupun kegagalan pendidikan. Bila tenaga pendidik memiliki kualitas dengan kualifikasi yang baik maka pendidikan akan berhasil baik pula. Begitu juga sebaliknya. Standar kualitas yang dituntut dari seorang tenaga pendidik tidak hanya aspek fisik-materialnya saja, tetapi dari aspek mental-spiritual dan intelektual.

Banyaknya tenaga pendidik di

Sekolah Dasar Negeri 1 Pulau Rimau yang lulusan dari SMA dikarenakan faktor wilayahnya yang terletak di daerah terpencil sehingga banyak masyarakat yang kurang memperhatikan pentingnya pendidikan, banyak yang menempuh pendidikan tetapi hanya sampai jenjang SMA dan kesulitan dari pemerintah dalam mengontrol komponen-komponen pendidikan yang berada di daerah terpencil, sehingga dalam perekrutan tenaga pendidik kurang memperhatikan lulusan. Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen Pasal 9, dari sisi legal-formal, seorang calon guru itu setidaknya harus Sarjana (lulusan S1 atau setara D IV). Saat ini dan seterusnya tidak ada lagi guru yang berpendidikan dibawah S1 (diploma I, II dan III). Lulusan S1 atau D IV saat ini merupakan standar kualifikasi minimal bagi seorang calon guru.

Persyaratan yang dibebankan kepada guru merupakan hal yang wajar dan dapat dipahami. Dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan, guru atau tenaga pendidik menjadi tulang punggung dan ujung tombak yang memiliki peran strategis dan signifikan. Karena strategis dan signifikanlah yang tidak dimungkinkan peran tersebut diberikan kepada orang yang tidak cukup memiliki kualifikasi. Bukan berarti tenaga pendidik yang hanya lulusan SMA tidak baik, tetapi kurang tepat dikarenakan ilmu yang dimiliki dimungkinkan kurang atau kurang dapat mendalami apa saja yang harus diajarkan pada jenjang Sekolah Dasar. Dengan persyaratan yang cukup ketat ini, peran strategis guru dalam melakukan

pendidikan cukup penting sehingga perlu adanya perhatian lebih.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 8, ditegaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas didasarkan pada beberapa indikator yaitu mutu produk/lulusan, mutu proses pembelajaran, mutu layanan sekolah dan mutu lingkungan sekolah.

Jumlah peserta didik juga menjadi suatu pertimbangan dalam penentuan jumlah pendidik. Di Sekolah Dasar Negeri 1 Pulau Rimau pada tahun ajaran 2018/2019 ini terdiri dari 6 kelas dengan jumlah peserta didik sebanyak 156, rincian yaitu: Kelas I berjumlah 26 peserta didik (15 orang laki-laki dan 11 orang perempuan), kelas II berjumlah 33 peserta didik (19 orang laki-laki dan 14 orang perempuan), kelas III berjumlah 27 (16 orang laki-laki dan 11 orang perempuan), kelas IV berjumlah 20 peserta didik (10 orang laki-laki dan 10 orang perempuan), kelas V berjumlah 23 peserta didik (14 orang laki-laki dan 9 orang perempuan) dan kelas VI berjumlah 27 peserta didik (14 orang laki-laki dan 13 orang perempuan).

Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa tidak adanya keseimbangan atau tidak sebanding antara peserta didik dengan tenaga pendidik, dimana terdapat 6 kelas dengan jumlah 156 peserta didik

hanya memiliki 8 tenaga pendidik yang dimungkinkan akan kesulitan dalam pembagian tugas. Selain itu, adanya tenaga pendidik yang tidak sesuai dengan kualifikasi juga menjadi kendala dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Hal ini tentunya dapat terjadi karena kendala dari sumber daya manusia (SDM) yang ada, dimana untuk dapat memperoleh tenaga pendidik yang cukup dan sesuai dengan syarat yang telah ditentukan cukup sulit untuk dilakukan mengingat keadaan Sekolah Dasar yang letaknya didaerah terpencil. Sebenarnya tenaga pendidik dapat diperoleh dari lulusan yang sesuai, namun biasanya lulusan sarjana (S1) banyak yang berasal dari daerah perkotaan sehingga sulit untuk menempatkannya didaerah tersebut jika tidak sesuai dengan keinginannya, kecuali memang ada kemauan dari calon tenaga pendidiknya.

Berdasarkan penjabaran dan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa permasalahan sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di sekolah dasar yang terletak di daerah terpencil yaitu tenaga pendidiknya, baik kualifikasi maupun jumlahnya. Untuk itu, adapun prinsip-prinsip yang harus digunakan dalam rekrutmen tenaga pendidik (guru) diantaranya: (1) Rekrutmen guru harus dirancang secara matang agar dapat memenuhi kebutuhan, (2) Rekrutmen guru harus dilakukan secara objektif, dimana harus ada persyaratan yang pasti untuk pelamar yang lulus dan pelamar yang tidak lulus secara objektif, dan (3) Agar diperoleh calon guru yang profesional, sebaiknya materi seleksi harus

komprehensif mencakup semua aspek persyaratan yang harus dimiliki oleh calon guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan sumber daya manusia (SDM) di Sekolah Dasar Negeri 1 Pulau Rimau yaitu kurangnya jumlah tenaga pendidik dan adanya tenaga pendidik yang tidak memenuhi kualifikasi sebagai guru Sekolah Dasar atau hanya lulusan SMA. Hal ini dikarenakan Sekolah Dasar tersebut yang terletak di daerah terpencil, sehingga menyebabkan kurangnya perhatian dari pemerintah terhadap pendidikan yang ada. Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan yang sangat menentukan pembentukan karakter peserta didiknya dan adanya pembekalan keilmuan dasar yang diberikan. Oleh karena itu, diperlukan tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi sesuai yang dapat membantu meningkatkan kemampuan peserta didik atau setidaknya untuk dapat mengajar pada jenjang Sekolah Dasar harus lulusan sarjana (S1). Standar kualitas yang dituntut dari seorang tenaga pendidik tidak hanya aspek fisik-materialnya saja, tetapi dari aspek mental-spiritual dan intelektual.

DAFTAR PUSTAKA

1. Muhammad Imran. 2014. Pendidikan Masyarakat Terpencil di Dusun Tompu. *E-Jurnal GEO FKIP UNTAD*. Vol 1 Nomor 2. Diakses tanggal 25 Desember 2018 dari

- <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/GeoTadulako/article/view/2625>.
2. Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta.
 3. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2003.
 4. Uhar Suharsaputra. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
 5. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005.
 6. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.
 7. Yosep Aspat. 2016. Expert Teacher (Membedah Syarat-syarat untuk menjadi Guru Ahli). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol 3 Nomor 1. Diakses tanggal 26 Desember 2018 dari <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/download/1328/1055>.